ABSTRAKSI

Abdul Gafur, NIM. B05208041. Dampak Sosial Nikah Sirri Di Desa Ponjanan Barat Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan. *Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.*

Kata Kunci: Dampak Sosial, Nikah Sirri

Skripsi ini hendak mengkaji tiga rumusan masalah, yaitu (1) Apa saja faktor penyebab banyaknya nikah sirri di desa ini? (2) Bagaimana kehidupan rumah tangga orang yang melakukan nikah sirri di desa ini? (3) Bagaimana dampak sosial nikah sirri di desa ini?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif karena bagian dari karakterisktik kualitatif dibutuhkan deskripsi data dengan kata-kata, bukan meng-”angka” kan data. Sehingga dalam teknik penggalian data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Desa Ponjanan Barat Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Penelitian ini melalui beberap tahap yaitu tahap pra-lapangan (*getting in*), proses berbaur dengan masyarakat (*getting in along*) dan proses menulis laporan (*getting out*). Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini dengan menelaah data kemudian direduksi yang pada gilirannya nanti dianalisis untuk memperoleh temuan di lapangan. Keabsahan datanya dengan cara pengamatan mendalam dan trianggulasi. Melalui pendekatan teori ”Dialektika Manusia dan Masyarakat” yang diintrodusir oleh Peter L. Berger, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kesimpulan tentang fenomena sosial nikah sirri dan dampak sosialnya. Peter L. Berger memperkenalkan tiga tahapan dialektis dalam manusia dan masyarakat yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

Dari hasil penelitian in ditemukan bahwa penyebab maraknya nikah sirri di desa Ponjanan Barat antara lain: karena dorongan orang tua, menjaga nama baik keluarga, belum siap tinggal serumah dan bangga menikah pada kiai. Adapun kehidupan rumah tangga pelaku nikah sirri sangat sederhana sebagaimana layaknya kaum petani. Mereka tidak mengedepankan pekerjaan untuk menikah, namun memiliki tanggung jawab untuk membantu perekonomian mertuanya. Nikah sirri bisa berdampak pada hukum, ekonomi, pendidikan, sosiologis dan psikologis.